

PROFIL PEMBELAJARAN BEAT DAN TEMPO DI SDN CISENGKOL

Nida Samrotul Puadah¹, Resa Respati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan
Indonesia

nidasamrotulpuadah22@upi.edu¹, respati@upi.edu²

ABSTRACT

This article describes the profile of beat and tempo learning in fifth grade at SDN Cisengkol. This study employed a descriptive qualitative approach involving one fifth-grade teacher and 33 students. Data were collected through classroom observations, interviews, and documentation studies. The findings revealed that beat and tempo learning was still teacher centered through song memorization, desk tapping, and simple hand-clapping activities without meaningful musical exploration. Learning media, worksheets, and specific evaluation instruments for beat and tempo learning were also unavailable. Although students showed enthusiasm during singing and movement activities, they still experienced difficulties in maintaining consistent beat and tempo. The study concludes that beat and tempo learning at SDN Cisengkol has not been implemented optimally, as it lacks varied learning activities, supporting media, and specific evaluation instruments for beat and tempo competencies.

Keywords: *beat, tempo, music learning, descriptive qualitative, elementary school*

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan profil pembelajaran beat dan tempo pada siswa kelas V di SDN Cisengkol. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian terdiri atas 1 orang guru kelas V dan 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran beat dan tempo masih berpusat pada guru (teacher centered) melalui metode hafalan lagu, ketukan meja, dan tepuk tangan sederhana tanpa eksplorasi musikal yang bermakna. Selain itu, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen evaluasi khusus beat dan tempo belum tersedia. Meskipun peserta didik menunjukkan antusiasme dalam kegiatan bernyanyi dan bergerak bersama, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan beat dan tempo secara konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran beat dan tempo di SDN Cisengkol belum terlaksana secara optimal karena masih terbatas pada aktivitas sederhana, belum didukung media pembelajaran yang memadai, serta belum tersedia instrumen evaluasi khusus untuk kemampuan beat dan tempo peserta didik.

Kata Kunci: beat, tempo, pembelajaran seni musik, deskriptif kualitatif, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan seni musik di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, ekspresi, serta kemampuan musikal

peserta didik sejak usia dini.

Pembelajaran musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan

musikalitas siswa melalui aktivitas mendengar, bernyanyi, bergerak, dan memainkan musik sederhana (Tarigan & Respati, 2022). Selain itu, pembelajaran seni musik mampu mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan seni musik juga berperan dalam membentuk karakter, kerja sama, dan perkembangan sosial peserta didik sekolah dasar (Irawana & Desyandri, 2019).

Musikalitas merupakan kemampuan individu dalam memahami, merasakan, dan merespons unsur-unsur musik seperti ritme, beat, tempo, dan melodi secara tepat. Salah satu aspek penting dalam musikalitas adalah kemampuan memahami beat dan tempo sebagai dasar keteraturan dalam musik (Gordon, 2003). Oktavianti Br Tarigan dan Respati (2021) menjelaskan bahwa kemampuan musikalitas siswa sekolah dasar dapat berkembang melalui pengalaman musikal yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa mampu merespons musik secara lebih baik.

Beat merupakan ketukan dasar yang menjadi acuan keteraturan dalam musik, sedangkan tempo

menunjukkan tingkat kecepatan ketukan tersebut. Sensitivitas terhadap beat dan tempo sangat penting dalam berbagai aktivitas musikal seperti bernyanyi, bergerak mengikuti musik, maupun memainkan alat musik sederhana. Selain berkaitan dengan kemampuan musikal, sensitivitas beat dan tempo juga berhubungan dengan koordinasi motorik, konsentrasi, dan keterampilan sosial peserta didik (Chairunnisaa, Respati, & Mulyadiprana, 2020).

Namun, dalam praktik pembelajaran seni musik di sekolah dasar, kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengikuti beat serta tempo masih sering kurang berkembang. Pembelajaran seni musik cenderung dilakukan secara konvensional dan berpusat pada guru dengan penekanan pada metode ceramah dan aktivitas menirukan lagu tanpa eksplorasi musikal secara mendalam (Gunara, 2016). Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang memperoleh pengalaman musikal secara langsung sehingga mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan beat dan tempo. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chairunnisaa, Respati, dan

Mulyadiprana (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran irama yang efektif membutuhkan aktivitas musikal yang aktif agar peserta didik dapat memahami unsur musik secara lebih bermakna.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan profil pembelajaran beat dan tempo di sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pembelajaran musik secara umum tanpa mengkaji secara mendalam kondisi pembelajaran beat dan tempo beserta permasalahannya di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian deskriptif ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai profil pembelajaran beat dan tempo di SDN Cisengkol.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di kelas V SDN Cisengkol, ditemukan bahwa pembelajaran beat dan tempo masih terbatas pada metode ketukan meja dan tepuk tangan sederhana. Guru mengakui bahwa metode tersebut kurang efektif dan cenderung membuat peserta didik cepat bosan. Selain itu, belum tersedia perangkat pembelajaran khusus seperti Modul

Ajar, LKPD, maupun media pembelajaran yang mendukung pembelajaran beat dan tempo secara optimal. Kondisi ini menjadi alasan penting dilakukannya penelitian karena peserta didik membutuhkan pengalaman belajar musik yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pembelajaran beat dan tempo di SDN Cisengkol berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di kelas V. Deskripsi profil tersebut meliputi proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, kendala yang dihadapi guru, serta ketersediaan perangkat pembelajaran beat dan tempo di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena pembelajaran secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2020). Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami

fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Cisengkol dengan subjek penelitian terdiri atas 1 orang guru kelas V dan 33 peserta didik kelas V. Penelitian difokuskan pada profil pembelajaran beat dan tempo dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran beat dan tempo yang berlangsung di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan, kendala pembelajaran, serta kebutuhan pembelajaran beat dan tempo di sekolah dasar. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi yang digunakan guru.

Data penelitian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tahapan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber data agar data yang diperoleh lebih valid dan komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Pembelajaran Beat dan Tempo di SDN Cisengkol

Aspek	Temuan
Proses pembelajaran	Pembelajaran masih menggunakan ketukan meja dan tepuk tangan sederhana
Keterlibatan siswa	Peserta didik cukup antusias, tetapi belum konsisten dan tidak eksploratif
Materi beat dan tempo	Pembelajaran belum menggunakan pengalaman musikal secara konkret
Penggunaan media	Belum tersedia media visual maupun audio

Metode pembelajaran	Pembelajaran masih berpusat pada guru
Evaluasi	Belum tersedia evaluasi khusus beat dan tempo

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran beat dan tempo di kelas V SDN Cisengkol masih dilakukan secara sederhana dan berpusat pada guru (teacher centered). Proses pembelajaran dilakukan melalui metode hafalan lirik lagu, tepuk tangan, dan ketukan meja tanpa melibatkan aktivitas eksplorasi musikal maupun pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru menjadi pusat utama dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik cenderung mengikuti instruksi secara pasif.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 33 peserta didik kelas V, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme ketika kegiatan bernyanyi dilakukan bersama-sama. Namun, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan beat dan tempo secara konsisten. Selain itu, beberapa peserta didik terlihat kurang fokus ketika aktivitas pembelajaran dilakukan secara berulang tanpa variasi kegiatan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran beat dan tempo belum memberikan pengalaman musikal yang bermakna bagi peserta didik. Padahal, peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pengalaman belajar langsung melalui aktivitas nyata dan kontekstual (Piaget, 1964). Dalam pembelajaran seni musik, pengalaman musikal yang melibatkan gerak tubuh dan aktivitas eksploratif sangat penting untuk membantu peserta didik memahami konsep ritme dan tempo secara lebih konkret.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Gunara (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih cenderung dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah dan menirukan lagu tanpa eksplorasi musikal yang mendalam. Selain itu, Slavin (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran teacher centered menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam membangun pengalaman belajar secara mandiri.

Padahal, pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya pendekatan student centered learning yang menempatkan peserta didik sebagai

subjek aktif dalam proses pembelajaran (Kember, 1997). Dalam konteks pembelajaran musik, keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas gerak, permainan, dan pengalaman musikal secara langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap beat dan tempo.

2. Kendala Pembelajaran Beat dan Tempo

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Cisengkol, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran beat dan tempo, di antaranya keterbatasan media pembelajaran, belum tersedianya perangkat pembelajaran khusus, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih sederhana. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran beat dan tempo selama ini hanya mengandalkan hafalan lagu dan ketukan sederhana tanpa didukung media audio, visual, maupun aktivitas gerak yang terstruktur.

Selain itu, kemampuan musikal peserta didik yang beragam juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik mampu mengikuti tempo dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan menyesuaikan

ketukan lagu. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung kurang efektif karena guru belum memiliki strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara menyeluruh.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih antusias ketika pembelajaran melibatkan aktivitas bernyanyi dan bergerak bersama dibandingkan ketika hanya mendengarkan penjelasan guru. Namun, karena pembelajaran masih didominasi pendekatan *teacher centered*, keterlibatan aktif peserta didik dalam mengeksplorasi unsur beat dan tempo belum berkembang secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran beat dan tempo membutuhkan pendekatan yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual agar peserta didik tidak hanya menghafal lagu, tetapi juga mampu memahami ritme melalui pengalaman musikal secara langsung. Dalam pembelajaran seni musik, pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas tubuh dan interaksi aktif dapat membantu peserta didik memahami konsep musik secara lebih konkret.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Chairunnisaa, Respati, dan Mulyadiprana (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran beat dan tempo akan lebih efektif apabila melibatkan aktivitas musikal secara langsung dan tidak hanya terbatas pada metode hafalan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih student centered, aktif, dan menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar.

3. Ketersediaan Perangkat Pembelajaran Beat dan Tempo

Perangkat	Temuan
Kurikulum/CP	Tersedia, namun belum memuat beat dan tempo secara khusus
Modul ajar	Memuat seni musik umum, belum spesifik beat dan tempo
Bahan ajar	Hanya menggunakan buku paket standar
LKPD	Belum tersedia
Media pembelajaran	Belum tersedia

Instrumen evaluasi	Belum tersedia
Dokumentasi kegiatan	Terbatas pada upacara dan paduan suara

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran seni musik di SDN Cisengkol masih belum mendukung pembelajaran beat dan tempo secara optimal. Dokumen kurikulum dan modul ajar memang telah tersedia, namun belum secara khusus memuat materi beat dan tempo secara mendalam maupun aktivitas pembelajaran yang berbasis pengalaman musikal.

Modul ajar yang digunakan masih bersifat umum dan belum dilengkapi LKPD, media pembelajaran, maupun instrumen evaluasi khusus terkait kemampuan beat dan tempo peserta didik. Selain itu, pembelajaran seni musik juga belum didukung media audio maupun visual yang dapat membantu peserta didik memahami konsep ritme dan tempo secara lebih konkret.

Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan pembelajaran seni musik masih didominasi aktivitas bernyanyi bersama dan hafalan lagu tanpa melibatkan aktivitas gerak maupun

eksplorasi musikal yang bervariasi. Dokumentasi pembelajaran juga masih terbatas pada kegiatan sekolah seperti upacara dan paduan suara, bukan aktivitas pembelajaran beat dan tempo yang terstruktur di dalam kelas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran beat dan tempo belum dirancang secara sistematis baik dari segi metode, media, maupun evaluasi pembelajaran. Padahal, penggunaan media pembelajaran dan aktivitas musikal yang bervariasi dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Magdalena et al., 2021).

Selain itu, keterbatasan perangkat pembelajaran juga menyebabkan proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (teacher centered). Peserta didik belum memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman musikal

secara aktif melalui aktivitas gerak, permainan, maupun pembelajaran yang bersifat kinestetik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual agar pembelajaran beat dan tempo dapat berlangsung lebih bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran beat dan tempo di SDN Cisengkol belum terlaksana secara optimal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, belum didukung perangkat yang memadai, serta belum memberikan pengalaman musikal yang bermakna bagi peserta didik. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap perancangan pembelajaran beat dan tempo yang lebih terstruktur, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, profil pembelajaran beat dan tempo di kelas V SDN Cisengkol menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik telah dilaksanakan, namun belum berjalan secara optimal. Pembelajaran masih

cenderung berpusat pada guru (teacher centered) melalui metode hafalan lagu, tepuk tangan, dan ketukan meja sederhana tanpa melibatkan aktivitas eksplorasi musikal yang aktif dan menyenangkan. Selain itu,

keterbatasan media, perangkat pembelajaran, serta belum tersedianya evaluasi khusus menyebabkan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan beat dan tempo secara konsisten.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias ketika pembelajaran melibatkan aktivitas bernyanyi, bergerak, dan bermain bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan melibatkan pengalaman musikal secara langsung.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran beat dan tempo di SDN Cisengkol belum terlaksana secara optimal. Pembelajaran masih berpusat pada guru melalui aktivitas sederhana seperti hafalan lagu dan ketukan meja, belum didukung media pembelajaran yang memadai, serta belum tersedia instrumen evaluasi khusus untuk kemampuan beat dan tempo. Meskipun peserta didik menunjukkan antusiasme ketika terlibat dalam aktivitas bernyanyi dan bergerak bersama, kesulitan dalam

menjaga kestabilan beat dan tempo masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisaa, C., Respati, R., & Mulyadiprana, A. (2020). Pengenalan Pembelajaran Irama Model Eurhythmic di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 199-209.
- Gordon, E. (2003). A music learning theory for newborn and young children. Gia Publications.
- Gunara, S. (2016). PENDIDIKAN MUSIK UNTUK GURU SEKOLAH DASAR: MENJADI GENERALIS ATAU SPESIALIS?. *Metodik Didaktik*, 10(2), 21-26.
- Irawana, T., & Desyandri, D. (2019). Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Kember, D. (1997). A reconceptualisation of the research into university academics' conceptions of teaching. *Learning and instruction*, 7(3), 255-275.
- Magdalena, I., et al. (2021). Analisis penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 87-98.
- Maulana, A., Respati, R., & Muharram, M. R. W. (2021).

Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pendidikan Seni Musik Melalui Pendekatan Rasch Model. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2048-2059.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.

Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.

Slavin, R. E. (2014). *Educational psychology: Theory and practice* (Vol. 142). London: Pearson.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, A. O. B., & Respati, R. (2022). Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 818-826.